

# Implementasi Kurikulum 2013 Melalui Analisis Buku Ajar PAI Kelas XI di SMA N I Balapulang

Ridlotun Nasikha

SD N Dukuh Tengah 04 Margasari.

ridlotunnasikha910@gmail.com

## ABSTRACT

*This study examines the content aspects of the grade XI Islamic Religious Education textbook in terms of the four core competencies of the 2013 curriculum, which include spiritual attitudes, social attitudes, knowledge and skills. Researchers chose SMA N 1 Balapulang in 2020/2021 as the object of implementation of the textbook. The type of research that will be used is field research. Data collection using observation, interview, and documentation methods. The analysis used is descriptive of textbooks and field objects as a place of implementation, namely at SMA N I Balapulang class XI. The results of this study indicate that the PAI textbook used is quite ethical, aesthetic, communicative and functional. In terms of writing, spelling, punctuation, vocabulary, sentences and paragraphs in accordance with the rules, terms used in the book and of course also easy to understand. This is also supported by adequate high school facilities, including teachers and students who can carry out 2013 Curriculum learning activities. In addition, it is also evidenced by the achievements made by SMA N 1 Balapulang which can compete with other favorite schools.*

**Keywords:** *Implementation, Curriculum 2013, Islamic Education Textbook.*

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji aspek isi dari buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI ditinjau dari empat kompetensi inti kurikulum 2013, yang meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Peneliti memilih SMA N 1 Balapulang Tahun 2020/2021 sebagai objek implementasi dari buku ajar tersebut. Jenis Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang

digunakan adalah deskriptif terhadap buku ajar dan objek lapangan sebagai tempat yang dijadikan implementasi yakni di SMA N I Balapulang kelas XI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar PAI yang digunakan cukup etis, estetis, komunikatif dan fungsional. Dalam segi penulisan, ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat dan paragraf sesuai dengan kaidah, istilah yang digunakan buku dan tentunya juga mudah untuk dipahami. Hal ini juga didukung dengan fasilitas SMA yang memadai diantaranya guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013. Selain itu juga dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang berhasil diraih SMA N I Balapulang yang dapat bersaing dengan sekolah-sekolah favorit lainnya.

**Kata kunci:** Implementasi, Kurikulum 2013, Buku Ajar PAI.

## PENDAHULULAN

Pendidikan sebagaimana dalam Undang\_undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Pendidikan terjadi dengan tujuan yang beragam. Masing-masing Negara memiliki titik tekan sendiri dalam tujuan Pendidikan yang ingin dicapai. Bahkan antar Negara Maju atau Berkembang itu sendiri tujuan pendidikannya tidak sama. Begitu juga tujuan pendidikan didaerah perkotaan dan pedesaan adalah berbeda. Tidak ada tujuan Pendidikan disuatu Negara atau wilayah sama persis di Negara atau di Wilayah lain. Namun ini tidak berarti tidak ada unsur-unsur yang sama dalam tujuan Pendidikan diantara semua Negara atau Bangsa dipermukaan bumi ini(Ahmadi, 2014, p. 41).

Dalam perkembangan sistem pendidikan diindonesia telah dilakukan berbagai upaya inovasi kurikulum dan pembelajaran, seperti tujuan kurikulum, restrukturasi kurikulum, penyesuaian materi dan waktu, reorientasi pendekatan, dan strategi pembelajaran, serta sistem penilaian.

Untuk itu, sering dilakukan percobaan-percobaan atau studi kasus pada sekolah tertentu. Apabila percobaan ini menunjukkan hasil yang baik, maka selanjutnya akan dituangkan dalam suatu kebijakan nasional untuk digunakan diseluruh Indonesia (Airifin, 2011, p. 310).

Orientasi pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan indoneia yang produktif, kreatif inovatif dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana) dan pengetahuan (tahu apa). Hal ini dilandasi adanya kesadaran bahwa perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21 telah terjadi pergeseran ciri khas dibandingkan dengan abad sebelumnya, yang merupakan abad informasi, komputasi dan komunikasi (Faoziyah, 2020, p. 1).

Kurikulum didalamnya merupakan suatu sistem dan program pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran pada lembaga pendidikan sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/berkualitas. Adanya beberapa program menyiapkan masyarakat dan bangsa Indonesia yang mampu mengembangkan kehidupan demokratis yang mantap dalam memasuki era globalisasi dan informasi sekarang ini. Terwujudnya kurikulum pendidikan ditunjang melalui asas atau landasan yang dapat menegakan dan mengokohkan kurikulum tersebut. Landasan suatu kurikulum bukan ada tanpa suatau sebab yang mendasarinya. Antara suatu Negara dengan Negara lainnya jelas memiliki landasan yang berbeda pula sesuai pandangan, ideologi dan karateristik budaya suatu Negara, demikian halnya diindonesia yang ber-Bhineka Tunggal ika pluralistis. Oleh karena itu tujuan inti pendidikan diindonesia adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertkwa kepda Tuhan Yang Maha Esa.dalam rangka mengimplementasikan prinsip spiritual bagi peserta didik tersebut maka kurikulum pendidikan penting melakukan terobosan dan pengembangan kurikulum dengan tetap menjadikan pendidikan agama sebagai kerangka penting dalam meningkatkan derajat, harkat dan keimanan peserta didik hal ini

dikarenakan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah tujuan inti dari pendidikan agama tersebut (Umar, 2016, pp. 2–3).

Kurikulum 2013 yang implementasinya dilakukan secara serempak tahun 2014 pada seluruh sekolah dilingkungan pendidikan sekolah dasar dan menengah, memosisikan guru tetap memegang peran penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran. Kurikulum 2013 terbilang instan yang siap diimplementasikan oleh seluruh guru, kapan saja dan dimana saja diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga kalau dipahami dan disikapi dengan baik bisa mengantarkan bangsa dan Negara untuk mencapai masa keemasan ditahun 2025 nanti (Arifin, 2016, p. 7).

Buku ajar merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembelajaran. Buku ajar memainkan peran yang cukup vital dan substansi dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Kesesuaian buku ajar dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah menjadi sebuah kewajiban yang harus dipenuhi dalam penyusunan buku ajar (Faoziyah, 2020, pp. 2–3). Peneliti memilih SMA N 1 Balapulang Tahun 2020/2021 sebagai objek implementasi dari buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA kelas XI.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dalam bentuk analisis deskriptif meskipun mengacu secara pustaka terhadap buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA kelas XI. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan fenomenologis yaitu: menggambarkan data dengan apa adanya. Peneliti mengambil kesimpulan dari obyek yang memancarkan fenomena-fenomena, yang nantinya dapat digunakan peneliti dalam menyusun hasil akhir dari penelitian. Pendekatan fenomenologis, dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pelaksanaan dan hambatan-hambatan analisis di implementasikannya kurikulum 2013 di SMA N 1 Balapulang Tahun 2020/2021.

Observasi dilakukan dengan mengunjungi secara langsung tempat penelitian (SMA N 1 Balapulang) dan bertemu dengan tenaga pendidik dan

beberapa siswa. Wawancara dilakukan secara terarah dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada guru PAI, Wakil Kurikulum dan siswa, yang telah disusun sebelumnya. Dokumentasi dilakukan dengan cara memfoto kegiatan yang berhubungan dengan penelitian dan dokumen-dokumen penting yang berguna untuk data penelitian. Analisis ini menggunakan analisis isi, merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui simpulan dari sebuah teks. Atau dengan kata lain, analisis isi merupakan metode penelitian yang ingin mengungkap gagasan penulis yang termanifestasi maupun yang laten.

## **PEMBAHASAN**

Buku ajar dalam istilah lain disebut sebagai buku teks. Tarigan mendefinisikan buku teks sebagai buku ajar dalam bidang studi tertentu, merupakan buku standar yang disusun oleh para akar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan intruksional yang diperlengkapi dengan sarana dan mudah dipahami oleh para pemakainya, disekolah-sekolah dan perguruan tinggi dalam menunjang suatu program pembelajaran (Amalia, 2017).

Terkait dengan penilaian bahan ajar berupa buku teks ini, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengembangkan instrumen penilaian buku teks. Instrumen ini dipakai untuk dapat dikategorikan sebagai buku standar. Menurut BSNP, buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan isi/materi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan kelayakan kegrafikan (Muslich, 2010, pp. 291–292).

Dalam kelayakan isi pada buku teks atau bahan ajar, ada tiga indikator yang harus diperhatikan. Pertama, kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan. Kedua, keakuratan materi. Ketiga, materi pendukung pembelajaran.

## **Cakupan Buku Ajar**

Secara esensial buku ajar menduduki posisi yang penting dalam proses pembelajaran baik bagi guru maupun siswa. Karena guru akan mengalami

kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa adanya bahan ajar. Begitupun siswa akan menemui hambatan tanpa adanya buku ajar (Hamid, 2008, p. 74). Sehingga diperlukan cakupan atau ruang lingkup buku ajar yang dapat memfasilitasi guru dan siswa dalam belajar.

Menurut Aris Dwicahyo dalam bukunya menjelaskan bahwa buku ajar yang baik harus memiliki tujuh cakupan (Dwicahyono, 2014, p. 172). Yakni:

- a. Judul, MP (Mata Pelajaran), SK (standar kompetensi), KD (kompetensi dasar), indikator, tempat atau kelas dimana siswa belajar.
- b. Petunjuk belajar (petunjuksiswa atau guru)
- c. Tujuan yang akan dicapai
- d. Informasi pendukung
- e. Latihan-latihan
- f. Petunjuk kerja
- g. Penilaian

### **Kriteria Pemilihan Buku Ajar**

Pemilihan bahan ajar harus mempertimbangkan atau memperhatikan kriteria-kriteria pemilihan bahan ajar. Hal ini dikarenakan bahan ajar yang dipilih untuk diajarkan oleh guru pada satu pihak dan harus dipelajari peserta didik dilain pihak harus berupa bahan ajar yang betul-betul mendorong tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar. Oleh sebab itu, pemilihan bahan ajar harus mengacu pada kedua tujuan tersebut.

Menurut Depdiknas kriteria pemilihan bahan ajar mencakup penentuan aspek-aspek perilaku yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta penentuan atau pemilihan jenis bahan ajar sesuai dengan aspek-aspek perilaku yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar (Romansyah, 2016, p. 61).

### **Manfaat buku ajar**

Penyusunan buku ajar sangat bermanfaat baik bagi guru maupun peserta didik. Manfaat pertama bagi guru adalah guru memperoleh bahan

ajar yang sesuai dengan tuntunan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Kedua, tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit diperoleh. Ketiga, memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi. Keempat, menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar. Kelima, membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya. Keenam, menambah angka kredit DUPAK (Dupak Usulan Pengusaha Angka Kredit) jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

Sedangkan manfaat bagi peserta didik adalah terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, kesempatan belajar mandiri dan mengurangi ketergantungan kepada guru, dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya (Dwicahyono, 2014, pp. 171–172).

### **Tujuan Buku Ajar**

Tujuan dalam penyusunan buku ajar meliputi tiga hal pertama, menyediakan buku ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yakni buku ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik. Kedua, membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif buku ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh. Ketiga, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Dwicahyono, 2014, p. 172).

### **Fungsi Buku Ajar**

Fungsi buku ajar yang baik adalah didalamnya memiliki unsur-unsur yang mendukung pada sesuatu yang menjadi unsur-unsur dari pada aspek yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Fungsi buku ajar adalah sebagai bahan referensi bagi pendidik dan peserta didik, fungsi buku ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.

Fungsi bahan ajar bagi siswa untuk menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari. Sebagai bahan evaluasi, buku ajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran. Buku ajar yang baik sekurang-kurangnya mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi pelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, evaluasi dan respon terhadap hasil evaluasi. Sebagai alat bantu dalam pelaksanaan kurikulum, sebagaimana kita ketahui bahwa buku ajar merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan kurikulum. Dimana buku ajar disusun sebagai wujud implementasi dari idea tau gagasan yang termaktub dalam kurikulum. Sehingga isi dari buku teks akan selalu beriringan dengan tujuan dari kurikulum (Imran, 2014).

### **Prinsip Pengembangan Buku Ajar**

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika mengembangkan buku ajar (Dwicahyono, 2014, p. 172). Pertama, mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkrit untuk memahami yang abstrak. Kedua, pengulangan akan memperkuat pemahaman. Ketiga, umpan balik posisi akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik. Keempat, motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu penentu keberhasilan belajar. Kelima, mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu. Keenam, mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong peserta didik untuk terus mencapai tujuan.

### **Keunggulan dan Keterbatasan Buku ajar**

Ada beberapa keunggulan buku ajar (Lestari, 2013, p. 8), diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Berfokus pada kemampuan individual siswa, karena pada hakikatnya siswa memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya.
- b. Adanya control terhadap hasil belajar mengenai penggunaan standar kompetensi dalam setiap buku ajar yang harus dicapai oleh siswa.



- c. Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya sehingga siswa dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya.

Sedangkan keterbatasan dari penggunaan buku ajar antara lain:

- a. Penyusunan buku ajar yang baik membutuhkan keahlian tertentu. Sukses atau gagalnya buku ajar tergantung pada penyusunannya. Buku ajar mungkin saja membuat tujuan dan alatukur berarti, akan tetapi pengalaman belajar yang termuat didalamnya tidak tertulis dengan baik atau tidak lengkap. Buku ajar yang demikian kemungkinan besar akan ditolak oleh siswa, atau lebih parah lagi siswa harus berkonsultasi dengan fasilitator. Hal ini tentu saja menyimpang dari karakteristik utama sistem buku ajar.
- b. Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional, karena setiap siswa menyelesaikan buku ajar dalam waktu yang berbeda-beda, bergantung pada kecepatan dan kemampuan masing-masing
- c. Dukungan pembelajaran berupa sumber belajar, pada umumnya cukup mahal, karena setiap siswa harus mencarinya sendiri. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, sumber belajar seperti alat peraga dapat digunakan bersama-sama dalam pembelajaran.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi disekolah dan masyarakat.
- b. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memebrikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah kemasyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- d. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- e. Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsure pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- f. Mengembangkan kompetensi dasar berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal) (Mustakim, 2017, p. 13).

### **Kompetensi Kurikulum 2013**

#### **a. Kompetensi Inti**

Berdasarkan PP No. 32 Tahun 2013, kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar.

Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills dan soft skills*.

Kompetensi inti yang terdiri dari empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4) menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif.

#### **b. Kompetensi Dasar (KD)**

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap,

pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta cirri dari suatu mata pelajaran.

Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi *esensialisme* dan *perennialisme*. Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari berbagi disiplin ilmu atau nondisiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresif ataupun humanisme.

### **Analisis Buku Ajar Mata Pelajaran PAI kelas XI di SMA N 1 Balapulang**

SMA N 1 Balapulang Tegal merupakan Sekolah Menengah Atas yang beralamatkan di Jalan Raya Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. SMA N 1 Balapulang didirikan pada Tahun 1982. Pada awal pendirian sekolah ini terdapat pelajaran umum layaknya SMA, tetapi juga memberikan ilmu agama yang nantinya diharapkan dapat mencetak anak didik yang pandai tidak hanya di bidang umum, tetapi juga mengerti tentang agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu para guru juga mampu menanamkan nilai-nilai moral yang baik terhadap anak didik, baik selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas maupun saat berada diluar sekolah. Tidak heran apabila pada tahun 2016 SMA N 1 Balapulang mendapatkan Akreditasi "A".

SMA N 1 di Dirikan di Desa Banjaranyar dengan berdasarkan SK.0298/01/1982. SMA N 1 Balapulang mempunyai tenaga kerja sebanyak 47 guru, tenaga administrasi sekolah 16, petugas keamanan 1 dan 1 Kepala Sekolah. dan jumlah keseluruhan kelas ada 28.

SMA N 1 Balapulang merupakan satu-satunya SMA Negeri milik Pemerintah Pusat yang ada di Balapulang.

Kurikulum sebagai perangkat program pengajaran sebuah instusi pendidikan dimungkinkan untuk dilakukan perubahan sesuai dengan

kebutuhan masyarakat, dengan ini kementerian Pendidikan Nasional membuat perubahan kurikulum. Perbedaan buku ajar Pendidikan Agama Islam yang sekarang (2013) dengan buku ajar terdahulu (2006).

a. Kompetensi

Pada KTSP, standar isi ditentukan terlebih dahulu melalui permendiknas No 22 Tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas No 23 Tahun 2006.

Pada kurikulum 2013, SKL ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi terbentuk Kerangka dasar Kurikulum yang dituangkan dalam Permendikbud No 67, 68, 69 dan 70 Tahun 2013.

Selain itu, kompetensi siswa SMA berbeda dengan siswa SMK pada KTSP. Sedangkan pada kurikulum 2013, kompetensi antara siswa SMA dan SMK pun serupa dalam dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap.

b. Mata pelajaran

Pada KTSP, setiap mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dengan kompetensi dasar sendiri pula. Pendekatan mata pelajaran berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Pada kurikulum 2013, semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama. siswa diajak mengamati, menalar, bertanya dan mencoba. Setiap mata pelajaran saling terkait dan saling mendukung semua kompetensi pembelajaran seperti sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Meski demikian, pada dasarnya pendekatan saintifik juga sudah dipakai dalam KTSP hanya saja istilah yang digunakan adalah pendekatan *inquiry*.

c. Proses pembelajaran

Pada KTSP, skema tematik diterapkan pada kelas satu hingga tiga SD. Sedangkan pada kurikulum 2013, pola tematik terpadu ini diterapkan dikelas satu hingga enam.

d. Penjurusan

Pada KTSP, siswa SMA bisa memilih jurusan sekolah sejak kelas XI. Selain itu, penjurusan di SMK juga sangat detil. Pada kurikulum 2013, tidak ada penjurusan bagi pelajar SMA. Siswa harus menamatkan mata pelajaran wajib, peminatan, antarminat dan pendalaman minat. pada SMK, penjurusan tidak terlalu detil hingga bidang studi. Penjurusan di SMK meliputi pengelompokan peminatan dan pendalaman.

e. Penilaian

Pada KTSP, proses penilaian lebih dominan pada aspek pengetahuan. Pada kurikulum 2013, penilaian dilakukan secara otentik dengan mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

f. Ekstrakurikuler

Pramuka tidak menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib pada KTSP. Sebaliknya, pramuka wajib pada kurikulum 2013 (Nurfuadah, 2014).

Menurut Pak Ibnu Hatab selaku guru PAI di SMA N 1 Balapulang menuturkan dalam wawancara bahwa:

*“Sebenarnya Kurikulum 2013 ada dua versi sebelum dan sesudah revisi perubahan keduanya tidak signifikan, khusus PAI perubahannya tidak terlalu mencolok. Sedangkan, dengan KTSP terdapat perubahan yang signifikan khususnya dalam segi proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Guru hanya sebagai fasilitator, diharapkan siswa lebih aktif, karena itu Guru dituntut supaya dapat menggunakan berbagai model pembelajaran supaya tidak membosankan, sehingga siswa bisa aktif, kreatif, kritis dan komunikatif.”*

Dalam sesi wawancara dengan wakil kepala sekolah kurikulum berpendapat bahwa:

*“Perbedaan Kurikulum 2013 dengan kurikulum 2006 adalah merubah senter belajar, dari awalnya guru dianggap serba tahu itu digeser kesiswa. Bagaimana siswa menggali potensinya sendiri, mencari informasi materi pelajaran. Bukan tentang guru menjelaskan pada siswa tetapi bagaimana siswa mencari tau informasi mengenai materi yang dipelajari, guru hanya sebagai fasilitator.”*

Dalam kurikulum baru 2013 yang dikeluarkan oleh kemendikbud, pendidikan agama islam di sekolah dasar dan sekolah menengah digabung dengan pendidikan budi pekerti, sehingga namanya menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti.

Dari perubahan nama pendidikan Agama Islam menjadi Pendidikan Agama islam dan Budi pekerti tersebut dapat kita lihat bahwa ada semacam penyempitan makna Agama Islam, Agama islam memiliki ruang lingkup Aqidah, akhlaq, ibadah dan mu'amalah atau dapat juga dikatakan bahwa agama islam mengatur hubungan antara manusia dengan sesama manusia, bahkan mengatur hubungan antara manusia dengan lingkungan alam sekitarnya.

Sedangkan pendidikan budi pekerti memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral, pendidikan karakter, pendidikan akhlak dan pendidikan nilai. Secara umum ruang lingkup pendidikan budi pekerti adalah penanaman dan pengembangan nilai, dan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai yang perlu ditanamkan adalah sopan santun, disiplin, beriman dan bertaqwa, bertanggung jawab, jujur dan lain-lain.

Dengan demikian sangat jelas terlihat bahwa keputusan kemendikbud dalam kurikulum baru 2013 untuk menggabungkan dan merubah nama Pendidikan Agama Islam menjadi pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti bisa dikatakan kurang tepat. Secara tidak langsung pula keputusan kemendikbud ini seolah-olah mengatakan bahwa "orang yang mempelajari agama islam belum tentu memiliki budi pekerti yang baik, sehingga orang tersebut harus mempelajari budi pekerti". Jika ingin tetap memakai nama pendidikan Agama Islam, maka kemendikbud harus menghapus pendidikan Budi Pekerti karena Budi Pekerti masuk dalam ruang lingkup Agama Islam (Ahmad, 2017).

Sedangkan menurut pendapat dari wakil kepala kurikulum dalam sesi wawancara mengungkapkan bahwa:

*"Adanya perubahan nama mata pelajaran PAI menjadi PAI dan Budi Pekerti adalah cangkupan belajar menjadi lebih luas. Artinya, bukan hanya belajar materi agama saja tapi harapannya dapat terinternalisasi dalam diri*

*sehingga bisa mengeluarkan Budi Pekerti yang sesuai dengan ajaran agama. Bukan hanya rohani tapi juga attitude."*

Berdasarkan PP No.32 Tahun 2013, kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar.

Kompetensi inti yang dimaksud mencakup, sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasian muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran (Mustakim, 2017, pp. 14–15).

Implementasi buku ajar di SMA N 1 Balapulang dijelaskan oleh guru PAI Pak Ibnu Hatab dalam sesi wawancara sebagai berikut:

*"Pengaplikasian buku ajar PAI point pentingnya ada empat, yaitu Spritual, Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan. Empat point tersebut dilaksanakan baik didalam maupun diluar kelas. Didalam kelas KI Spritual diaplikasikan dengan kegiatan keagamaan seperti salam, do'a, pembacaan asma'ul husna, dan membaca Al-Qur'an. Sedangkan yang dilakukan diluar kelas adalah pelaksanaan shalat jama'ah baik dzuhur maupun shalat Jum'at. Bagi siswa putri yang berhalangan ataupun ketika hari jum'at terdapat kegiatan rohanian. Kegiatan tersebut terdapat sanksi bagi yang tidak melaksanakannya, yaitu menulis naskah khotbah bagi siswa laki-laki dan membuat artikel kegamaan bagi siswa putri. Peaksanaan KI Sosial didalam kelas adalah penerapan 5S yaitu, senyum, sapa, salam, sopan, santun. Sedangkan diluarkelas adalah sedangkan diluar kelas adalah kegiatan do'a bersama ketika ada warga dari sekolah yang mengalami musibah, selain itu juga ada bantuan sosial yang dipungut dari iuran siswa. Untuk KI Pengetahuan didalam kelas adalah proses*

*pembelajaran dan pemahaman siswa dalam kegiatan belajar, sedangkan kegiatan diluar kelas adalah adanya kegiatan kerohanian, pembuatan naskah khotbah dan juga artikel keagamaan. Terakhir KI Ketrampilan, dimana siswa didalam maupun didalam luar kelas dapat mengasah ketrampilannya dalam setiap kegiatan disekolah seperti halnya dalam menyelesaikan tugas maupun hukuman dari guru. "*

Dalam hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa guru-guru PAI, dengan peraturan dan kegiatan dalam sekolah telah mengimplementasikan buku ajar PAI dan Budi Pekerti dengan sangat baik. Dimana siswa melakukan banyak kegiatan yang masuk dalam point-point Kompetensi Dasar dan mencapai Kompetensi Inti sesuai dengan panduan yang terdapat dalam buku ajar. Dimana siswa dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Mengembangkan perilaku dan budi pekerti sesuai dengan hal yang harusnya dicapai siswa pada buku ajar.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Menurut Pak Ibnu dalam sesi wawancaranya mengatakan:

*"Kegiatan Pendahuluan, Inti dan penutup adalah hal yang wajib bagi semua guru baik mata pelajaran apa pun dan dibelahan dunia manapun. Hal tersebut dapat dilihat dari pembuatan RPP oleh setiap guru yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran. RPP mencakup materi, model pembelajaran dan durasi proses pembelajaran."*

Dari penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kesesuaian isi buku ajar PAI dengan KI dan KD yang diterapkan oleh pemerintah tepatnya pada standar isi pada kurikulum 2013 telah sesuai dengan KI dan KD yang terdapat dalam buku ajar PAI di SMA N 1 Balapulang begitu juga dalam pengimplikasiannya, telah dilaksanakan dengan cukup baik. Baik guru maupun siswa dapat bekerja sama dalam menjalankan ketentuan pengajaran Kurikulum 2013 demi tercapainya tujuan pembelajaran bersama.



Sama halnya yang diutarakan siswa dalam proses wawancara bahwa:

*“Dengan adanya buku ajar dan pengimplementasiannya saya merasa lebih bisa mengontrol sikap, lebih mudah memahami materi, dan juga dapat meningkatkan potensi siswa dalam berinovasi”.*

Dari penilaian peneliti buku ajar PAI yang digunakan cukup etis, estetis, komunikatif dan fungsional. Begitu juga dalam segi penulisan, ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat dan paragraf sesuai dengan kaidah, istilah yang digunakan buku dan tentunya juga mudah untuk dipahami.

Implementasi buku ajar PAI di SMA N 1 Balapulang sendiri sesuai hasil dari hasil analisis, observasi dan isi dari buku ajar PAI tersebut didapat hasil bahwa guru PAI di SMA N 1 Balapulang telah menggunakan dan menerapkan isi dari buku ajar PAI tersebut. Didukung dengan fasilitas yang memadai guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 dan mengimplementasikan buku ajar PAI dengan cukup baik. Terbukti dengan prestasi-prestasi yang berhasil diraih SMA N 1 Balapulang yang dapat bersaing dengan sekolah-sekolah favorit lainnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di kemukakan oleh penulis pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Buku Ajar PAI kelas XI Sekolah SMA N 1 Balapulang telah sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari materi-materi yang ada didalamnya telah menyesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dirumuskan.

Hasil Analisis terhadap Buku Ajar kelas XI SMA N 1 Balapulang menunjukkan bahwa dalam buku ajar terdapat panduan dalam menerapkan buku ajar yang baik. Dijelaskan bahwa dalam mengimplementasikan buku ajar guru perlu membaca bagian pendahuluan untuk memahami konsep utuh Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kerangka Kurikulum 2013. Dari penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kesesuaian isi

buku ajar PAI dengan KI dan KD yang diterapkan oleh pemerintah tepatnya pada standar isi pada kurikulum 2013 telah sesuai dengan KI dan KD yang terdapat dalam buku ajar PAI di SMA N 1 Balapulang begitu juga dalam pengimplikasiannya, telah dilaksanakan dengan cukup baik. Baik guru maupun siswa dapat bekerja sama dalam menjalankan ketentuan pengajaran Kurikulum 2013 demi tercapainya tujuan pembelajaran bersama. Dari penilaian peneliti buku ajar PAI yang digunakan cukup etis, estetis, komunikatif dan fungsional. Begitu juga dalam segi penulisan, ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat dan paragraf sesuai dengan kaidah, istilah yang digunakan buku dan tentunya juga mudah untuk dipahami.

Implementasi buku ajar PAI di SMA N 1 Balapulang sendiri sesuai hasil dari hasil analisis, observasi dan isi dari buku ajar PAI tersebut didapat hasil bahwa guru PAI di SMA N 1 Balapulang telah menggunakan dan menerapkan isi dari buku ajar PAI tersebut. Didukung dengan fasilitas yang memadai guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 dan mengimplementasikan buku ajar PAI dengan cukup baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2017). *Problematika Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum 2013 dan Revisi 2013*. <https://ahmadbinhanbal.com/problematika-pendidikan-agama-islam-pai-dalam-kurikulum-2013-dan-revisi-2013/>
- Ahmadi, R. (2014). *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*. Ar-ruzz Media.
- Airifin, Z. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Amalia, A. (2017). *Analisis Bukua Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII Kurikulum 2013*. IAIN Purwokerto.
- Arifin. (2016). *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMK Alfalah Badak Belik Pemalang*. IAIN Purwokerto.
- Dwicahyono, A. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran, Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*. Gava Media.
- Faoziyah, L. (2020). *Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berdasarkan Kurikulum 2013*. IAIN Purwokerto.
- Hamid, A. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode Strategi, Materi Media*. UIN Malang.
- Imran. (2014). *Fungsi Tujuan dan Manfaat Penggunaan Buku Teks Belajar dalam Pembelajaran*. <https://ilmu-pendidikan.net/pustaka/buku/fungsi-tujuan-dan-manfaat-penggunaan-buku-teks-pelajaran-dalam-pembelajaran.pdf>
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi*. Akademia Permata.
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing*. Ar-Ruz Media.
- Mustakim, M. (2017). *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurfuadah, R. N. (2014). *Perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013*. <https://edukasi.okezone.com/read/2014/12/08/65/1076314/perbedaan->

ktsp-dan-kurikulum-2013

Romansyah, K. (2016). Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Logika*, 17(2).

Umar. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. Deepublish.